

PENGARUH OPTIMALISASI ASESMEN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI MINAT SISWA
PADA SISWA KELAS V DI GUGUS II KECAMATAN GIANYAR

Agus Seputra I Ketut, A.A.I.N Marhaeni, Ni Ketut Suarni

Program Studi Penelitian Evaluasi Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: agus.seputra@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh optimalisasi asesmen diri terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris dan minat siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di gugus II Kecamatan Gianyar dengan menggunakan metode eksperimen semu dan desain faktorial 2 x 2. Instrument penelitian berupa tes kemampuan menulis Bahasa Inggris dan kuesioner minat siswa. Analisis data menggunakan analisis varians dua jalur. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri dan konvensional ($F_A = 6,950$, $p < 0,05$), (2) terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri dan konvensional pada kelompok siswa dengan minat tinggi ($Q = 10,951$, $P < 0,05$), (3) terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri dan konvensional, (4) terdapat pengaruh interaksi antara penerapan jenis asesmen dengan minat siswa terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen diri dan minat siswa berpengaruh terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada para siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Gianyar.

Kata kunci : Optimalisasi Asesmen Diri, Kemampuan Menulis Bahasa Inggris, Minat Siswa.

Abstract

The aim of this research is to know and to analyze the effect of optimalization self assessment and students enthusiasm on the students writing English achievement. This research has been done on grade V elementary school cluster II Gianyar district by using queasy experiment with 2 x 2 factorial design. The research instrument is a test of writing English achievement and questionnaire of achievement enthusiasm.. The analyzed data used ANAVA AB. Based on data analyzed, the results of the research showed that : (1) there was a difference on writing English achievement between the students who touch by self assessment and conventional ($F_A = 6,950$, $p < 0,05$), (2) there was a difference on writing English achievement between the students who touch by self assessment and conventional to the groups of students who had high achievement enthusiasm. ($Q = 10,951$, $P < 0,05$), (3) there was a difference on writing English achievement between the students who touch by self assessment and conventional to the groups of students who had low achievement enthusiasm. ($Q = 5,291$, $p < 0,05$), (4) There was an interaction between self assessment and achievement enthusiasm to the writing English achievement ($F_{AB} = 69,134$, $p < 0,05$). Based on the description above, we can make a conclusion that self assessment and students enthusiasm will give an influence to the writing English achievement on the grade V of elementary school students cluster II Gianyar district.

Keywords : self-assessment optimalization, Writing English Ability, Student Enthusiasm.

PENDAHULUAN

Disadari bersama bahwa dalam era globalisasi menuntut peningkatan daya saing dalam kompetisi yang terbuka, telah menimbulkan orientasi baru dalam pendidikan. Mochtar Buchori (2000) menekankan bahwa pendidikan yang bermakna dapat menolong kita sedangkan pendidikan yang tidak bermakna hanya menjadi beban hidup. Karena itu kebermaknaan belajar menjadi isu penting dalam pendidikan seperti yang telah dilaporkan oleh The International Commission on Education for the Twenty-first Century (Delors, 1995), suatu komisi UNESCO yang bertugas mengkaji pendidikan yang tepat untuk abad ke-21.

Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, diperlukan upaya-upaya pemberdayaan dan kinerja yang tinggi dalam kaitan dengan proses pembelajaran untuk semua bidang kajian, termasuk pembelajaran

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia (English as a Foreign Language/EFL). Salah satu upaya tersebut adalah penggunaan teknik-teknik asesmen yang dapat memfasilitasi proses dan hasil belajar secara optimal, sehingga nantinya apa yang menjadi tuntutan dalam suatu proses pembelajaran bisa tercapai, rendahnya mutu lulusan para siswa di Negara kita ini sangat banyak diperbincangkan orang. Masalah ini harus segera mendapatkan penanganan yang serius dari seluruh komponen pemerintah yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Agar mampu bersaing dalam era yang selalu berubah, pendidikan seharusnya melihat jauh kedepan. Buchori (dalam Triato) menyatakan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mampu menyiapkan siswanya suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk memenuhi tuntutan kehidupan masa depan, pendidikan tradisional yang sangat quantitatively-oriented and knowledge-based tidak lagi relevan. Pendidikan berfungsi memberi berbagai kesempatan belajar sepanjang hayat; baik untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap maupun untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia sekitarnya.

Sesuai dengan tuntutan di atas, pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih sangat membutuhkan perhatian yang lebih serius, baik secara kualitas maupun secara efektivitasnya, Bahasa Inggris merupakan bahasa pergaulan dunia dan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, maka sudah selayaknya kita harus mampu menguasainya. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang kompleks. Pelajaran menulis atau membuat paragraph pendek dianggap pelajaran kemampuan yang sulit. Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk memulainya, kebanyakan mereka bingung bagaimana menuangkan ide dengan benar dan bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan pola kalimat. Secara konvensional, pembelajaran menulis dilakukan dengan penerapan proses, siswa menerangkan suatu peristiwa atau menulis pengalaman mereka dengan tahapan mulai dari menentukan ide, menyusun kalimat membuat kerangka karangan sampai merevisi karangan. Pengamatan terhadap pembelajaran menulis tersebut tidak ada pemantauan pasti terhadap proses menulis, dalam arti proses yang dilakukan oleh para siswa hanya diakui melalui penilaian terhadap produknya, yaitu hasil karangannya saja. Padahal optimalisasi proses belajar sangat penting untuk mendapat hasil yang diinginkan.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris ditanamkan empat ketrampilan (skill) pada siswa yaitu: (1) mendengar (listening), (2)

bercakap (speaking), (3) membaca (reading), (4) menulis (writing). Penguasaan Bahasa Inggris sebagai ketrampilan fungsional selama ini ditekankan pada aspek membaca dengan asumsi bahwa, kita akan mampu menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membaca. Tetapi membaca sebagai ketrampilan yang reseptif akan kurang berdaya guna apabila tanpa dibarengi dengan ketrampilan menulis sebagai ketrampilan yang produktif.

Dalam kenyataannya, walaupun guru sudah mengajarkan keempat ketrampilan tersebut serta sudah pula mengajarkan struktur, kebahasaan, begitu siswa keluar dari sekolah, dalam kenyataannya kebahasaan mereka tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Timbulah kecurigaan bahwa apa yang dipelajari selama di sekolah timpang dengan kebutuhan di masyarakat.

Bahasa Inggris untuk pembelajaran menulis disebutkan:

“mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk recount, narrative, procedure, descriptive, dan report, dalam konteks kehidupan sehari-hari”

Hal ini menunjukkan salah satu ketrampilan yang harus diajarkan adalah menulis Bahasa Inggris, yang memiliki kaidah-kaidah tersendiri berbeda dengan penulisan teks lainnya. Untuk mengukur suatu kemampuan siswa dalam memahami suatu pokok bahasan yang telah disampaikan maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Serangkaian evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Agar evaluasi dapat dilakukan secara tepat dan lebih dapat di pertanggung jawabkan

maka sebaiknya didahului dengan berbagai bentuk pengumpulan informasi yang dapat diandalkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran dan juga bisa memberikan informasi mengenai kualitas perolehan subjek didik.

Evaluasi yang dilakukan di sekolah-sekolah cenderung difokuskan pada penggunaan satu jenis evaluasi, yaitu lebih banyak menggunakan tes obyektif tanpa mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari penerapan jenis tes tersebut. Tes obyektif diprediksi hanya mampu untuk menghasilkan kemampuan pengembangan kognitif saja. Hal itu bertentangan dengan tujuan pendidikan yaitu memberikan pengalaman belajar yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor secara bermakna.

Sesuai dengan tujuan dari evaluasi diatas, maka penulisan ini mendeskripsikan hasil penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris khususnya tentang kemampuan menulis di tingkat SD. Penelitian mengambil topik pengoptimalisasian assesmen diri dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris.

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan penelitian, “apakah assesmen diri berpengaruh terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa SD di Gugus II Gianyar?” Penelitian kedua adalah sebuah upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan “Apakah optimalisasi pemanfaatan teknik assesmen diri dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Gugus II Gianyar?”

Menurut kita pembelajaran Bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa kedua sehingga pembelajarannya memerlukan proses yang lebih kompleks. Dan membutuhkan kesabaran dan kesadaran

bagi pembelajar itu sendiri. Perpustakaan sebagai penyedia sarana pembelajaran berupa buku harus memiliki koleksi yang memadai dan berbagai judul. Agar minat membaca siswa semakin tumbuh. Dengan membaca siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengetahuan itu kelak akan bisa menjadi ide maupun pedoman sebuah penulisan, dengan demikian ada rangsangan bagi mereka untuk menulis.

METODE PENELITIAN

Desain analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur atau factorial 2×2 (Koyan, 2007:36). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris sebagai akibat perlakuan yang diberikan dengan mempertimbangkan pengaruh minat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa. Sebagai variabel bebas perlakuan adalah pengoptimalisasian jenis assesmen, yaitu assesmen diri. Sebagai variabel moderator adalah minat siswa, yang dibedakan menjadi dua, yaitu minat tinggi dan minat rendah.

Berdasarkan karakteristik populasi, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling* (kelas yang dirandom) dengan tahapan. Teknik *random sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel secara acak yang mana setiap anggota populasi atau bagian dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, Soewarno (dalam Bajeggiarta, 2007: 55). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dari empat kelas yang ada diambil secara *quasy random* melalui proses berikut. Dari empat kelas yang terpilih tersebut, dilakukan pengundian. Dua diambil sebagai kelompok eksperimen, dan dua lagi sebagai kelompok kontrol. Hasil pengundian yang diperoleh,

dua kelas yakni SDN 3 Abianbase dan SDN 1 Abianbase sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang dua lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan penerapan asesmen diri, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan penerapan asesmen konvensional.

Dalam penelitian ini, dapat disebutkan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner minat dan tes kemampuan menulis Bahasa Inggris berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka, sedangkan sumber datanya adalah data primer yang langsung diperoleh dari subyek penelitian. Validitas instrument minat siswa dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Untuk memenuhi validitas isi dan instrument ditunjuklah dua orang pakar (expert judgment) yang kompeten dalam bidang kuesioner minat siswa

Instrumen yang diuji coba adalah 30 butir Hasil perhitungan validitas isi kuesioner minat diperoleh nilai validitas isi sebesar 0.98 Nilai validitas isi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan (Gregory, 2000) .

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians (ANOVA) Dua jalur adalah sebagai berikut..

Hipotesis pertama, skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan asesmen diri sebesar 78.625 lebih tinggi

daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional sebesar 73.438 ($78.625 > 73.438$) Hasil uji F (A) pada analisis varians dua jalur dan perbedaan rata-rata skor kemampuan menulis antara kedua kelompok siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional.

Hipotesis kedua, menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan minat siswa terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris. Hal tersebut juga dipertegas dengan hasil uji ANOVA dua jalur yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 69.134, lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.34 untuk taraf signifikansi 0,05% dan juga lebih besar dari F_{tabel} 6.90 untuk taraf signifikansi 0,01%. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan minat siswa terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris.

Hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri (kelompok $A_1 B_1$) lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan menerapkan asesmen konvensional

Hipotesis keempat, menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki minat rendah dan mengikuti pembelajaran dengan menerapkan asesmen konvensional (kelompok $A_2 B_2$) lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki minat rendah dan mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Menulis

Statistik	Jenis Asesmen dan Minat Siswa							
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean	78.625	73.438	77.167	75	81.667	72.667	72.667	77.333
Modus	78	75	85	78	85	78	71	73
Median	78.5	73.5	78	78	82	72	71.5	77
Standar Deviasi	7.280	4.810	6.169	4.463	3.874	4.370	4.527	3.198
Skor Minimum	66	65	66	65	73	65	66	73
Skor Maksimum	92	85	88	85	88	80	82	85
Rentang	26	20	22	20	15	15	16	12
Interval	4	3	4	3	3	3	3	3
Banyaknya kelas	7	7	7	7	6	6	6	6

Berpijak dari kriteria pengujian hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis varians dua jalur, dapat dilihat harga-harga dari F hitung antar tingkatan

faktor pada jenis asesmen (antar kolom), F hitung antar tingkatan faktor pada minat (antar baris), dan F hitung pengaruh interaksi antara jenis asesmen dengan minat terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Anava Dua Jalur

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F Hitung	F Tabel		Keterangan
					0,05	0,01	
A	112,667	1	112,667	6.950**	3.94	6.90	Signifikan
B	112,667	1	112,667	6.950**	3.94	6.90	Signifikan
AB	1120,667	1	1120,667	69.134**	3.34	6.90	Signifikan
Dalam	1491,333	92	16,210	-	-	-	-
Total	2837,333	95	-	-	-	-	-

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

- (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesman diri (A1) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional (A2).
- (2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan jenis asesmen dengan minat terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris.
- (3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesman diri (A1) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen

konvensional (A2), pada siswa yang memiliki minat tinggi.

- (4) Terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri (A1) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional (A2), pada siswa yang memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis satu. rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Hipotesis pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa kemampuan menulis

bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri sama dengan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional. Demikian juga dari hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor kemampuan menulis bahasa Inggris. Sehingga secara keseluruhan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri lebih daripada kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara jenis asesmen dengan minat siswa dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris. Jadi uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penerapan antara jenis asesmen dengan minat siswa dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa untuk siswa dengan minat tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional, sehingga untuk siswa yang memiliki minat tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional.

Hipotesis keempat, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0

yang menyatakan bahwa untuk siswa dengan minat rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri, sehingga untuk siswa yang memiliki minat tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen konvensional lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan asesmen diri.

Agar hasil pengujian hipotesis tampak lebih jelas maka pada Tabel 4.15 dirangkumkan tentang hasil perhitungan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris masing-masing kelompok.

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Perhitungan Skor Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Jenis Asesmen	Asesmen Diri	Konvensional	Total
Minat Siswa			
Tinggi	n = 24 $\bar{X} = 81,667$ >	n = 24 $\bar{X} = 72,667$	n = 24 $\bar{X} = 77,167$
Rendah	n = 24 $\bar{X} = 72,667$ <	n = 24 $\bar{X} = 77,333$	n = 24 $\bar{X} = 75,000$
Total	n = 48 $\bar{X} = 77,167$ >	n = 48 $\bar{X} = 75,000$	

PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, maka simpulan pertama yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan asesmen diri dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen

diri lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan asesmen diri pada pembelajaran menulis Bahasa Inggris siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Gianyar pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013 menghasilkan kemampuan menulis yang lebih tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan asesmen konvensional.

Disamping pengaruh jenis asesmen, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel minat siswa turut berpengaruh terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki minat tinggi, kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen diri lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dirumuskan simpulan yang kedua yaitu: untuk siswa yang memiliki minat tinggi lebih cocok mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen diri daripada asesmen konvensional.

Selanjutnya temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat rendah, kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen diri. Berdasarkan temuan tersebut di atas dapat dirumuskan simpulan yang ketiga yaitu: siswa yang memiliki minat rendah lebih cocok mengikuti pembelajaran menulis Bahasa Inggris dengan asesmen konvensional dibandingkan dengan

asesmen diri. Dengan kata lain, pengaruh jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran menulis terhadap kemampuan menulis sangat tergantung pada tinggi-rendahnya minat siswa, dimana variabel minat siswa turut menentukan pengaruh jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran menulis, terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Gianyar pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013. Oleh karena itu simpulan keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bahwa ada interaksi antara jenis asesmen yang digunakan, dan minat siswa terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris

Pertama, temuan dalam penelitian telah membuktikan bahwa secara umum tanpa mempertimbangkan variabel minat siswa, asesmen diri memberikan pengaruh yang lebih baik daripada asesmen konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris (*writing*). Implikasi dari temuan tersebut adalah pentingnya untuk mempertimbangkan asesmen diri sebagai asesmen alternatif dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris. Konsep-konsep yang diterapkan dalam pelaksanaan asesmen diri dapat memberikan keuntungan baik pada guru maupun pada siswa. Bagi siswa, asesmen diri dapat mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, mereka dapat dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi. Bagi para guru, asesmen diri dapat membantu mereka dalam mengenal lebih dekat anak didiknya, baik berkenaan dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kedua, berdasarkan pada temuan pertama di atas yang menyatakan bahwa asesmen diri memberikan pengaruh yang lebih daripada asesmen konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris (*writing*). Namun hal tersebut bukan berarti bahwa asesmen diri efektif untuk semua siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diri hanya efektif untuk siswa yang memiliki minat tinggi dan sebaliknya kurang efektif untuk siswa yang memiliki minat rendah. Implikasi dari temuan ini adalah perlu untuk mengetahui terlebih dahulu tentang tingkat minat siswa sebelum menerapkan asesmen diri dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati respon siswa terhadap balikan-balikan yang diberikan terkait dengan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran.

Ketiga, menulis merupakan keterampilan proses yang memerlukan kemampuan berbahasa yang kompleks, disertai dengan tahapan-tahapan yang memerlukan waktu yang panjang. Implikasi dari temuan ini adalah penilaian terhadap kemampuan menulis hendaknya difokuskan pada proses dan produk.

Keempat, dalam kegiatan menulis, setiap orang akan menunjukkan kemampuan kognitif dan kreatif, hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki gaya berbahasa dan menulis yang khas yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Minat seorang penulis akan nampak dari keunikan karya yang ditampilkan. Implikasi dari temuan ini adalah hendaknya pembelajaran menulis dapat mendorong siswa untuk melakukan cara-cara yang baru, bahkan cara yang belum pernah dilakukan oleh orang lain, membiasakan siswa untuk menerima kritik dari pihak lain demi kesempurnaan

hasil karyanya, begitu juga keberanian untuk menilai pekerjaan orang lain. Disinilah peran guru untuk menumbuhkan minat siswa agar mereka dapat menciptakan hal-hal yang unik dan baru, mereka dapat bersikap kritis terhadap setiap balikan yang diterimanya, dan tidak pernah merasa putus asa untuk berkreasi dalam menulis.

.DAFTAR RUJUKAN

- Amir Daien Indrakusuma. 1975. *Evaluasi Pendidikan*. Jilid I terbitan sendiri.
- Anastasi, Anne dan Urbina, Susina. 1988. *Psychological testing*. New Jersey : Prestice-Hall, Inc. H. 387
- Candiasa, I Made, 2004. *Analisis Butir*. Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja. 2004
- Candiasa, I Made, 2007. *Statistik Multivariat*. Buku Panduan Mata Kuliah Statistik Multivariat.
- Cholid Nurboko. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)*. Singaraja: Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2008. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2008. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Marhaeni. A.A.I.N. 2004. "Portfolio Assesment in A Competency-Based English as a Foreign Language (EFL) Instruction". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. ISS 0215-8250 no. 1 Th. XXXVII Januari 2004.
- Marhaeni A.A.I.N 2008." *Pengaruh Evaluasi Diri Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa*

Inggris” Makalah Singaraja
IKIP Negeri Singaraja.

O’Malley, J.M. & L Valdes Pierce. 1996.
*Authentic Assesment for
English Language Learners.*
New York : Addison- Wesley
Publishing Company.

Trianto. (2007) *Model-model
Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik.*
Jakarta: Prestasi Pustaka

Tuckman, Bruce W. 1975.
*suMearing Education
Outcomes: Fundamentals of
Testing.* New York: Harcout
Brace Jovanovich-Gordon.